

ANALISIS TEORI DISCOVERY LEARNING JEROME BRUNER SERTA RELEVANSINYA TERHADAP MATERI IPS DI KELAS RENDAH

**Destafany Nabila Azhar¹, Iyam Siti Maryam², Muhammad Dzulfikar Maulana³,
Herayanti⁴**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

⁴Universitas Sindang Kasih Majalengka, Majalengka, Indonesia

Email: nabilazhar412@gmail.com, inimaryamm31@gmail.com, ijulfiqar0@gmail.com, ,
herayanti529@gmail.com

**Corresponding Author*

Abstrak

Pembelajaran IPS di kelas rendah sekolah dasar masih sering disampaikan secara konvensional yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan sulit memahami konsep secara bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi IPS di kelas rendah sekolah dasar berdasarkan teori Discovery Learning Jerome Bruner, menguraikan relevansi teori tersebut terhadap karakteristik materi dan siswa kelas rendah, serta menunjukkan implikasinya dalam praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian literatur review. Sumber data meliputi artikel jurnal, skripsi, dan publikasi akademik lain yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan kata kunci Discovery Learning, Jerome Bruner, materi IPS kelas rendah, dan pembelajaran IPS sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi IPS di kelas rendah yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat sesuai untuk dipelajari melalui model Discovery Learning. Melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap sesuai perkembangan kognitif mereka. Implementasi model ini terbukti meningkatkan hasil belajar, motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas rendah.

Kata kunci: Discovery Learning; Kelas Rendah; Pembelajaran IPS

Abstract

Social studies learning in the lower grades of elementary school is often delivered conventionally, resulting in students being less active and struggling to understand concepts meaningfully. This study aims to analyze social studies material in the lower grades of elementary school based on Jerome Bruner's Discovery Learning theory, describe its relevance to the characteristics of the material and lower grade students, and demonstrate its implications for social studies learning practices in elementary school. The research method used was a literature review. Data sources included journal articles, theses, and other relevant academic publications. Literature searches were conducted through the Google Scholar database using keywords such as Discovery Learning, Jerome Bruner, lower grade social studies material, and elementary school social studies learning. The results showed that social studies material in the lower grades, which is contextual and closely related to students' daily lives, is highly suitable for learning through the Discovery Learning model. Through the stages of stimulation, problem identification, data collection, data processing, verification, and conclusion drawing, students can build understanding gradually according to their cognitive development. The implementation of this

model has been proven to improve learning outcomes, motivation, activeness, and student confidence in social studies learning in the lower grades.

Keywords: *Discovery Learning; Lower Grades; Social Studies Learning; Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya membentuk dan mengembangkan diri individu yang berlangsung pada tiga lingkungan utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan tersebut sama-sama berkontribusi besar dalam membangun karakter, sikap, dan pola perilaku seseorang. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai institusi pendidikan formal yang menjalankan proses belajar mengajar secara terorganisir dan sistematis, dengan tujuan mengasah pengetahuan, kecakapan, dan sikap positif peserta didik. Dengan demikian, melalui pendidikan yang berjalan secara terstruktur tersebut, siswa diharapkan dapat memaksimalkan potensi diri serta menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kalau mau, saya bisa buat beberapa versi parafrase lain dengan gaya bahasa yang berbeda (lebih formal/akademis atau lebih ringkas), atau membantu menyesuaikan dengan gaya tulisan skripsi/karya ilmiah kamu (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Materi IPS yang mengandung aspek sosial dan lingkungan sangat relevan untuk mengembangkan wawasan siswa mengenai kehidupan bermasyarakat sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan (Ibrahimi, 2025). Sudah diketahui bahwasanya pendidikan IPS

ini telah diberikan kepada peserta didik dari awal memasuki sekolah dasar, yang artinya pendidikan IPS telah ada dan diberikan kepada peserta didik sejak lama di Indonesia (Fauziah et al., 2022). Namun dalam penerapan pembelajaran IPS pada setiap perkembangannya, masih terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi. Permasalahan yang terjadi pada pendidikan IPS saat ini masih sama halnya dengan permasalahan yang telah ada, yaitu dalam pembelajarannya lebih menekankan kepada aspek pengetahuan, konsep-konsep, dan fakta yang hanya bersifat menghapalkan belaka. Selain itu, permasalahan lain yang terjadi ialah adanya pengaruh budaya pada masa lampau yang mengakibatkan pelajaran IPS cenderung kurang menarik, pendekatan yang indoktrinatif berdasar kepada penilaian gagasan, sikap, dan sistem berpikir, serta berbagai kesan negatif yang menyebabkan dilema pada mata pelajaran IPS (Fauziah et al., 2022).

Menanggapi permasalahan tersebut, Jerome Bruner, seorang psikolog pendidikan Amerika, memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis penemuan atau Discovery Learning, di mana siswa didorong untuk menemukan konsep dan prinsip melalui eksplorasi diri. Bruner percaya bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat dalam proses penemuan

dan pemecahan masalah secara aktif. Model Discovery Learning menawarkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam menemukan pengetahuan melalui eksplorasi masalah, pengumpulan bukti, analisis data, hingga penyusunan kesimpulan, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan termasuk IPS (Febrianti & Hasibuan, 2024)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis materi IPS di kelas rendah sekolah dasar berdasarkan teori *Discovery Learning* Jerome Bruner, menguraikan konsep dasar teori *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, menjelaskan tahapan-tahapan model *Discovery Learning* serta karakteristiknya, menjelaskan pandangan Bruner tentang belajar sebagai proses penemuan aktif, menguraikan materi atau tema IPS yang diajarkan di kelas rendah sekolah dasar, menunjukkan relevansi teori *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas rendah, serta implikasi teori *Discovery Learning* dalam praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas rendah sekolah dasar.

METODE

Artikel ini merupakan literatur review yang disusun menggunakan metode pustaka berupa pengumpulan berbagai referensi yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah konsep *Discovery Learning* yang

dikemukakan oleh Jerome Bruner serta relevansinya dalam pembelajaran IPS di kelas rendah sekolah dasar. Sumber data meliputi artikel jurnal, skripsi, dan publikasi akademik lain yang membahas teori Bruner serta pembelajaran IPS di kelas rendah. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar dengan kata kunci antara lain *Discovery Learning*, Jerome Bruner, materi IPS kelas rendah, dan pembelajaran IPS sekolah dasar. Tahapan kajian meliputi: (1) identifikasi sumber yang relevan; (2) seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitas; (3) analisis isi untuk mengkaji konsep, tahapan *Discovery Learning*, dan penerapannya dalam pembelajaran IPS di kelas rendah; serta (4) sintesis temuan untuk menyusun kesimpulan secara sistematis. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan fokus pada pemahaman konseptual dan keterkaitan antar temuan dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Teori Discovery Learning Jerome Bruner

Jerome Bruner merupakan seorang psikolog pendidikan Amerika yang memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning*, di mana siswa didorong untuk menemukan konsep dan prinsip melalui eksplorasi diri. Bruner percaya bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat dalam proses penemuan dan pemecahan masalah secara aktif (Febrianti & Hasibuan, 2024). Bruner

mendefinisikan *Discovery Learning* sebagai pendekatan di mana materi ajar bukanlah sesuatu yang bersifat final untuk diberikan langsung kepada siswa, tetapi perlu adanya kegiatan mental siswa dalam pembentukan pengetahuan baru dalam struktur kognitif anak (Khoiriyah & Murniyati, 2021). Lebih lanjut, *Discovery Learning* menurut Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman praktis. Dasar pemikiran Bruner ini berakar dari pendapat Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas (Ramli & Mardhiyattirahmah, 2025).

Menurut Bruner, siswa akan lebih mudah dan lebih lama mengingat pengetahuan yang mereka temukan sendiri dibandingkan jika hanya diberi tahu langsung oleh guru. Karena itu, dalam pembelajarannya guru cukup memberikan rangsangan berupa masalah atau situasi tertentu, lalu membiarkan siswa menyelidiki sendiri untuk menemukan konsep yang dimaksud. Cara belajar seperti ini dinilai

2. Materi/Tema IPS di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Materi IPS di kelas rendah disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan mereka. Pada tahap awal, pembelajaran IPS lebih menekankan pengenalan konsep-konsep sosial sederhana yang mudah dipahami anak melalui pengalaman sehari-hari, dengan

tema yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar agar siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam IPS sekolah dasar, tema digunakan sebagai acuan sejauh mana suatu topik dibahas, di mana ruang lingkup IPS sesuai Kurikulum 2006 mencakup manusia, tempat dan lingkungan, serta waktu dan keberlanjutan. Ruang lingkup tersebut berfungsi sebagai peta jalan dalam penyampaian materi, karena IPS mengkaji manusia sebagai bagian dari kehidupan sosial yang meliputi gejala, peristiwa, dan permasalahan sosial (Handayani et al., 2021).

Penyajian materi secara tematik dilakukan dengan mengaitkan konten pembelajaran dengan peristiwa sosial nyata yang dialami siswa, kemudian tema tersebut diperluas secara bertahap mulai dari lingkungan terdekat siswa hingga ke lingkungan yang lebih luas. Pembelajaran IPS juga tidak hanya berorientasi pada hafalan, melainkan bertujuan membantu siswa memahami posisi dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat, serta warga negara (Jumriani et al., 2021).

Pada kelas rendah, materi IPS umumnya berpusat pada diri sendiri dan keluarga di kelas I, kemudian seiring naiknya jenjang kelas, cakupan materi diperluas mencakup lingkungan sekolah dan sekitarnya (Handayani et al., 2021). Selain mengenalkan lingkungan, materi IPS di kelas rendah juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, sikap toleransi, dan pemahaman terhadap keberagaman sejak dini. Secara bertahap, kurikulum IPS sekolah dasar perlu memperhatikan beberapa tema penting, yaitu IPS sebagai pendidikan nilai yang menanamkan norma keluarga dan masyarakat serta nilai-nilai seperti

penghormatan hak individu dan kesetaraan; IPS sebagai pendidikan multikultural yang mendidik siswa untuk menghormati perbedaan etnik, budaya, dan agama; serta IPS sebagai pendidikan global yang menumbuhkan kesadaran akan keberagaman bangsa dan ketergantungan antarbangsa di dunia (Yuliati, 2024).

Materi IPS di sekolah dasar juga sangat terkait dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan alam sejak usia dini. Fenomena alam yang terjadi di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar, sehingga melalui pengamatan dan interaksi langsung, siswa dapat menumbuhkan pengetahuan serta kepedulian terhadap lingkungan demi keberlanjutan ekosistem di masa depan (Maulana, 2025).

3. Penerapan Discover Learning di pembelajaran IPS SD

Model Discovery Learning adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena di dalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Model ini secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir, serta lebih mandiri dalam mencari kesimpulan atau memahami materi pembelajaran (Amin et al., 2024)

Dalam penerapannya, model Discovery Learning dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, yaitu Stimulation (pemberian rangsangan), Problem Statement (mengidentifikasi masalah), Data Collection (pengumpulan data), Data Processing (pengolahan data), Verification (pembuktian), dan Generalization (menarik kesimpulan) (Risaldi et al., 2021), Melalui tahapan

tersebut, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya yang nantinya akan didiskusikan bersama, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Model Discovery Learning menitikberatkan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuannya sendiri (Asriningsih et al., 2021). Dengan demikian, siswa tidak lagi menganggap pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan, melainkan sebagai proses yang menyenangkan karena mereka terlibat langsung dalam menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan kemandirian belajar yang memiliki ciri-ciri yaitu disiplin, tanggung jawab, dan motivasi, yang dapat tumbuh secara alami ketika siswa aktif terlibat dalam proses penemuan (Fitriani et al., 2025)

Model Discovery Learning juga memiliki sejumlah keunggulan dalam penerapannya di kelas. Model ini mampu membantu siswa meningkatkan proses kognitif dan keterampilan, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta membuat siswa memahami ide-ide dan konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, model ini menstimulus inisiatif siswa dalam berpikir dan bertindak, membangkitkan rasa senang atas keberhasilan dalam penyelidikan, serta melatih kemandirian belajar siswa (Risaldi et al., 2021). Model Discovery Learning juga mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang diambil dari materi pembelajaran, sehingga materi lebih mudah dipahami dan lebih lama diingat, yang pada akhirnya mendukung peningkatan

aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Asriningsih et al., 2021).

4. Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS di Kelas Rendah

Model Discovery Learning yang dikembangkan Bruner memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik siswa kelas rendah karena proses belajar dirancang berdasarkan tingkat perkembangan dan kemampuan kognitif siswa. Pembelajaran tidak berpusat pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik, siswa secara bertahap membangun pemahaman dari pengalaman konkret menuju konsep yang lebih abstrak, sehingga Discovery Learning mampu mengakomodasi rasa ingin tahu dan kecenderungan siswa kelas rendah untuk belajar melalui aktivitas langsung (Khoiriyah & Murniyati, 2021). Siswa kelas rendah memerlukan pengalaman belajar yang bersifat nyata, kontekstual, dan melibatkan interaksi langsung dengan objek di lingkungan sekitarnya, sehingga Discovery Learning mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dan mendukung perkembangan kognitif mereka (Wibusana et al., 2025).

Implementasi model Discovery Learning dalam pembelajaran IPS terbukti memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Discovery Learning dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN 1202 Gulungan Manggu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 54,85% pada tes awal, menjadi 63,94%

pada siklus I, dan mencapai 83,94% pada siklus II. Selain itu, respon siswa terhadap penerapan model ini sangat positif karena dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Wibusana et al., 2025). Pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Wael, ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada pretest siklus I menjadi 89% pada posttest siklus II (Risaldi et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian di SD Negeri 21 Pemecutan juga menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dari prasiklus sebesar 54,55% meningkat menjadi 68,18% pada siklus I dan mencapai 81,80% pada siklus II (Asriningsih et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan atau tujuan penelitian. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Sebaiknya dituliskan dalam bentuk paragraf, bukan dalam bentuk *item list/numbering*. Jika terpaksa ada *item list/numbering*, tetap dalam bentuk paragraph.

Saran menyajikan hal-hal yang terkait penelitian ini atau yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Dari telaah artikel ini dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning yang dikemukakan oleh Jerome Bruner merupakan pendekatan pembelajaran

yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas rendah sekolah dasar. Materi IPS di kelas rendah yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tema keluarga, lingkungan, dan masyarakat, sangat sesuai untuk dipelajari melalui pendekatan penemuan yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Melalui tahapan Discovery Learning yang sistematis, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, siswa kelas rendah dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap dari pengalaman konkret menuju pemahaman yang lebih abstrak sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka.

Implementasi model Discovery Learning dalam pembelajaran IPS terbukti berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa. Pembelajaran yang dirancang berbasis penemuan mampu mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mandiri. Dengan demikian, Discovery Learning menjadi salah satu model pembelajaran yang layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas rendah sekolah dasar.

Untuk jenjang SD kelas rendah, disarankan agar guru merancang pembelajaran berbasis Discovery

Learning dengan menggunakan media dan sumber belajar yang konkret dan kontekstual sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan model Discovery Learning agar pembelajaran IPS menjadi lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penilaian pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar perkembangan siswa dapat terukur secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Arifin, J., & Anisyar, N. A. I. (2024). Pembelajaran Discovery Learning Dan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2).
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 251–259.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Febrianti, N., & Hasibuan, R. I. (2024). Teori Belajar Dan Pembelajaran Dalam Metode Kognitif Di Sekolah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 55–59.
- Fitriani, N., Salam, D. A., Nurfirdaus, N.,

- Kuningan, U. M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa di SDN 1 Cisantana*. 08(06), 1114–1126. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v8i6.29269>
- Handayani, F., Elqosamah, N. A., Zhafirah, N., & Rosyid, A. (2021). ANALISIS MATERI IPS KELAS RENDAH BERDASARKAN KONSEP DASAR IPS. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4, 433–439.
- Ibrahimi, R. (2025). Jurnal Pendidikan Multidisiplin Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 87–95.
- Jumriani, Syaharuddin, Hadi, N. T. F., Mutiani, & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khoiriyah, B., & Murniyati. (2021). PERAN TEORI “DISCOVERY LEARNING” JEROME BRUNER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 67–80. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Maulana, R. S. (2025). PENDAYAGUNAAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KELAS RENDAH. *Education First Journal*, 1(1), 1–8.
- Ramli, M., & Mardhiyattirahmah, L. (2025). Model Discovery Learning dan Model Inquiry Learning. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 41–49.
- Risaldi, Y., Ritiau, S. P., Mahananingtyas, E., & Johannes, N. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri Wael Seram Bagian Barat. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 77–86.
- Wibusana, R. S., Nurdinah, H., & Karlina, D. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(2), 27493–27. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.74>
- Yuliati, I. K. (2024). Penanaman Sikap dan Nilai pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 267–277. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i2.8966>